

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan suatu organisasi, termasuk pemerintahan daerah. Seorang pemimpin daerah memiliki peran strategis untuk menentukan arah pembangunan, merumuskan kebijakan, dan memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.<sup>1</sup> Pentingnya peran kepemimpinan tersebut semakin terlihat di era otonomi daerah, kepala daerah memiliki kewenangan yang lebih luas untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan ruang lebih besar bagi kepala daerah untuk berinovasi dan berkreasi membangun daerahnya. Dengan kewenangan yang lebih luas ini, gaya kepemimpinan dan strategi yang diterapkan oleh seorang kepala daerah akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembangunan daerah.<sup>2</sup>

Salah satu daerah yang memerlukan kepemimpinan kuat dan visioner adalah Kota Bukittinggi. Kota ini memiliki sejarah panjang dan nilai strategis di Sumatera Barat.<sup>3</sup> Sebagai kota yang pernah menjadi pusat pemerintahan Sumatera pada masa perjuangan kemerdekaan, Bukittinggi memiliki potensi besar baik dari

---

<sup>1</sup> Ahmad Azmy, *Teori Dan Dasar Kepemimpinan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2021), hlm.1.

<sup>2</sup> J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah: Pola Kegiatan, Kekuasaan, Dan Perilaku Kepala Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 5.

<sup>3</sup> Dea Ananda, Irawati, Andri Rusta, Mhd Fajri. "Implementasi Peraturan Daerah Kota Bukittinggi No. 8 Tahun 2014 Terkait Kebijakan Penataan Dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Kota Bukittinggi," *Jurnal Politik dan Governance* 3, no. 1 (2023), hlm 3.

segi ekonomi, pariwisata, maupun pendidikan.<sup>4</sup> Kota yang dijuluki sebagai Kota Jam Gadang ini memiliki daya tarik wisata yang kuat dengan keindahan alam, kekayaan budaya Minangkabau, serta lokasi yang strategis sebagai jalur penghubung antar wilayah di Sumatera Barat. Namun demikian, seperti kota-kota lainnya, Bukittinggi juga tidak luput dari berbagai persoalan yang timbul pada kehidupan masyarakatnya. Untuk menangani permasalahan tersebut, dibutuhkan sosok pemimpin yang memiliki kemampuan merumuskan solusi, menetapkan kebijakan, serta menangani isu-isu yang terjadi dengan serius. Peran tersebut dijalankan oleh seorang walikota yang memimpin pemerintahan kota. Pemerintahan Kota Bukittinggi juga dijalankan oleh seorang walikota, dan salah satu tokoh yang memiliki peran penting untuk perkembangan kota ini adalah Ismet Amzis.

Ismet Amzis merupakan putra Kurai yang menjadi Walikota Bukittinggi pada tahun 2010-2015 yang memiliki peran serta kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan Kota Bukittinggi<sup>5</sup>. Ismet Amzis lahir di Pulau Anak Air, Kecamatan Mandiangin Koto Salayan pada tanggal 20 Agustus 1953. Ismet Amzis bersuku Salayan Pulau, lahir dari pasangan Djasmis dan Baziar.<sup>6</sup> Ismet Amzis adalah anak pertama dari tujuh bersaudara. Ismet Amzis lahir dari keluarga yang berlatar belakang pedagang. Ayahnya Djasmis adalah seorang pedagang

---

<sup>4</sup> Desi Arianti, "Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi (Pendekatan Analisis Input Output)," *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota* 2, no. 3 (2014), hlm. 184-185, doi:10.14710/pwk.v12i4.13502.

<sup>5</sup> Sejak Indonesia merdeka, Kota Bukittinggi sudah dipimpin oleh 25 walikota sampai saat ini. Walikota pertama Kota Bukittinggi adalah Bermawi Sutan Rajo Ameh yang menjabat pada tahun 1945. Ismet Amzis Amzis merupakan waliKota Bukittinggi yang ke 22, diunduh <https://Bukittinggiku.com/daftar-nama-walikota-Bukittinggi-sejak-jaman-kemerdekaan/> diakses pada 12 Agustus 2025.

<sup>6</sup> *Arsip*, Akta Kelahiran Ismet Amzis.

daging di Pasar Aur Kuning. Ibunya, Baziar merupakan seorang pedagang tepung di Pasar Bawah Kota Bukittinggi.

Pendidikan dasar di tempuh Ismet Amzis dari tahun 1961 sampai tahun 1967 di SDN 13 Pakan Labuah, Kecamatan Aua Birugo Tigo Baleh.<sup>7</sup> Setelah tamat Ismet Amzis melanjutkan pendidikan ke SMPN 6 Bukittinggi pada tahun 1967, kemudian pada tahun 1970 Ismet Amzis melanjutkan pendidikannya di SMAN 2 Bukittinggi.<sup>8</sup> Ismet Amzis tamat dari Sekolah Menengah Atas pada tahun 1973, Ismet Amzis kemudian melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Ismet Amzis menempuh pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Andalas.<sup>9</sup>

Setelah tamat kuliah pada tahun 1983 Ismet Amzis memulai karirnya dengan langsung bekerja sebagai pegawai biasa di kantor gubernur dengan penyesuaian ijazah. Kurang dari setahun menjadi pegawai biasa, Ismet Amzis telah berhasil naik jabatan ke Kasubbag Informasi Pasar Biro Bina Perekonomian Daerah pada tahun 1983. Pada akhir tahun 1983 Ismet dimutasi Ke Kasubbag Pelaporan Kantor Pembantu Gubernur Sumatera Barat tahun 1983-1987. Setelah itu karir Ismet terus berkembang dengan naik jabatan menjadi Kasubbag Umum dari tahun 1987 hingga tahun 1999, di samping itu Ismet Amzis juga ditugaskan menjabat pada Diklat Prop Dati I Sumatera Barat sebagai Kasubbag Pengurusan Surat dan Laporan dari tahun 1996 hingga 1998. Kemudian karir Ismet Amzis terus berkembang hingga Ismet menjadi orang kepercayaan Gubernur Sumatera Barat yang saat itu dijabat oleh Hasan Basri Durin. Ismet dipromosikan sebagai Sekretaris Gubernur Sumatera Barat pada 1996 hingga 1998. Adanya kepercayaan

---

<sup>7</sup> *Arsip*, Ijazah SD Ismet Amzis.

<sup>8</sup> *Arsip*, Ijazah SMA Ismet Amzis.

<sup>9</sup> *Arsip*, Ijazah Kuliah Ismet Amzis.

dari Gubernur Hasan Basri Durin, saat itu Ismet Amzis dipromosikan untuk menjadi Sekretaris Daerah Kota Sawahlunto pada tahun 1998 hingga tahun 2005.<sup>10</sup>

Pada akhir masa jabatannya sebagai Sekretaris Daerah tahun 2005, Ismet Amzis maju sebagai Wakil Walikota Bukittinggi berpasangan dengan Djufri hingga tahun 2009.<sup>11</sup> Pada tahun 2009 tersebut, Djufri terpilih sebagai anggota DPRD.<sup>12</sup> Posisi Walikota kemudian digantikan oleh Ismet Amzis hingga 2010. Ismet Amzis kembali dipercaya memimpin Bukittinggi sebagai walikota periode 2010–2015.<sup>13</sup> Pada masa kepemimpinan Ismet Amzis, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bukittinggi meningkat karena berbagai program pemeliharaan serta pembangunan objek wisata, yang turut memperkuat citra kota sebagai destinasi unggulan di Sumatera Barat.<sup>14</sup> Kota Bukittinggi juga menorehkan beberapa prestasi, diantaranya mendapatkan penghargaan dalam bidang ekonomi, bidang kesehatan, dan pemerintahan daerah. Penghargaan ini diberikan dalam rangka peringatan ulang tahun ke-14 Badan Pengawas Obat dan Makanan

<sup>10</sup>Arsip, Curriculum Vitae Ismet Amzis.

<sup>11</sup> Askrida, *Biografi/Profil Bupati dan Walikota Seluruh Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Asuransi Bangun Askrida). hlm.45. diunduh <https://books.google.co.id/books?id=5rppAAAAMAAJ&pg=PA45#v=onepage&q&f=false>, diakses pada 12 Agustus 2025.

<sup>12</sup> Sejarah Kepemimpinan Kota Bukittinggi: Dari Djufri Hingga Erman Safar, diunduh <https://sumbartime.com/sejarah-kepemimpinan-kota-Bukittinggi-dari-djufri-hingga-erman-safar/>, diakses pada 12 Agustus 2025.

<sup>13</sup> Khazanah Arsip Ismet Amzis Amzis, SH Mantan WaliKota Bukittinggi Periode 2009 s/d 2015, diunduh [https://sikedabukittinggikota.go.id/Ismet\\_Amzis-Amzis-sh](https://sikedabukittinggikota.go.id/Ismet_Amzis-Amzis-sh), diakses pada 14 Agustus 2025.

<sup>14</sup>Pengembangan objek pariwisata yang dicanangkan oleh Ismet Amzis pada masa kepemimpinannya adalah Pedestrian Jam Gadang, Taman Ngarai Maaram, Pembangunan Gedung Parkir Representatif, dan peresmian Fly Over Aua Kuniang.

(BPOM).<sup>15</sup> Ismet Amzis juga berhasil meningkatkan IPM Kota Bukittinggi sebesar 79,29%. IPM Kota Bukittinggi ini merupakan yang tertinggi di Sumbar dan masuk dalam sepuluh besar IPM tertinggi tingkat nasional.<sup>16</sup> Pada sektor ekonomi dan pariwisata Ismet Amzis juga berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bukittinggi dengan menambah serta merenovasi berbagai objek wisata yang ada di Kota Bukittinggi.<sup>17</sup> Pada tahun kedua kepemimpinan Ismet Amzis yaitu pada tahun 2012, Kota Bukittinggi mendapat penghargaan UPAKARTI oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara. Setelah itu, Bukittinggi secara berturut turut mendapatkan penghargaan WTN pada tahun 2013 dan 2014 dari presiden RI yang diserahkan oleh menteri perhubungan.<sup>18</sup> Pada sektor pendidikan Ismet Amzis juga menetapkan kebijakan untuk memajukan Bukittinggi sebagai kota pendidikan. Penerapan kebijakan pendidikan yang berbasis akidah sebagai bentuk pencerdasan aqidah dan spritual siswa.<sup>19</sup> Ismet Amzis juga gencar untuk menerapkan budaya gemar membaca di Bukittinggi untuk meningkatkan budaya minat baca bagi seluruh lapisan masyarakat terutama pelajar SLTP dan SLTA.<sup>20</sup> Selain itu, Ismet Amzis juga

<sup>15</sup> Bukittinggi Terima Penghargaan BPOM Sistem Pengawasan Pangan Yang Komprehensif Penting. *Singgalang*, 13 Februari 2015.

<sup>16</sup> Infrastruktur Berhasil Dibangun IPM Tertinggi Di Sumbar, *Singgalang*, 14 Januari 2015.

<sup>17</sup> Rezi kurnia Putri, "Pengembangan Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kota Bukittinggi untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)" *Skripsi* (jurusan ilmu administrasi negara fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas andalas, 2015), hlm.27-28.

<sup>18</sup> Bukittinggi Raih WTN Untuk Kedua Kalinya, *Haluan*, 14 September 2014.

<sup>19</sup> Bukittinggi Terapkan Pendidikan Karakter Berbasis Akidah, *Haluan*, Jum'at/16 Januari 2015.

<sup>20</sup> Bukittinggi Semarakkan Gemar Membaca, *Haluan*, Jum'at/21 November 2014.

mendirikan universitas sebagai penunjang pendidikan Bukittinggi sebagai kota pendidikan.<sup>21</sup>

Penelitian ini penting untuk mengeksplorasi dinamika transisi yang dijalani oleh Ismet Amzis dari posisi birokrat menuju dunia politik yang menuntut keterlibatan langsung dalam merespons aspirasi masyarakat. Pengalaman Ismet Amzis sebagai Sekretaris Daerah Kota Sawahlunto telah membentuk pemahaman yang kuat terhadap sistem birokrasi pemerintahan. Namun demikian, peran sebagai Walikota Bukittinggi memerlukan kompetensi tambahan dalam ranah kepemimpinan politik. Proses transformasi ini menjadi menarik untuk dikaji karena mencerminkan bentuk kepemimpinan yang adaptif dan kontekstual dalam lingkungan politik lokal yang terus berkembang.

Hingga saat ini belum ditemukan penulisan mengenai biografi dan perjalanan politik dari Ismet Amzis. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk menulis biografi tentang Ismet Amzis. Beberapa keunikan seorang Ismet Amzis sehingga penulis tertarik diantaranya; Sejak era reformasi, Kota Bukittinggi dipimpin oleh walikota yang berasal dari Kabupaten Agam.<sup>22</sup> Oleh karena itu, terpilihnya Ismet Amzis sebagai putra Kurai yang menjabat sebagai Walikota Bukittinggi setelah reformasi menjadi hal yang dinantikan oleh masyarakat Kurai, karena untuk pertama kalinya putra daerah kembali memimpin wilayahnya sendiri. Pada pencalonannya menjadi walikota tahun 2010, Ismet

---

<sup>21</sup> Pemko Bukittinggi Akan Bangun Universitas, *Haluan*, Selasa/6 Januari 2015.

<sup>22</sup> Walikota Bukittinggi Era Reformasi Adalah Armedi Agus (1989-1999) yang berasal dari Atas Ngarai Kabupaten Agam, Djufri (2000-2009) yang berasal dari Kapau Kabupaten Agam, Ismet Amzis (2009-2015) yang berasal dari Pulai Kota Bukittinggi, Ramlan Nurmantias (2015-2020) yang berasal dari Kota Bukittinggi, Erman Safar (2020-2024) yang berasal dari Magek

berpasangan dengan Harma Zaldi dan mendapatkan dukungan penuh dari Partai Demokrat. Perbedaan gaya kepemimpinan antara Ismet Amzis dan pendahulunya menarik untuk dikaji. Ismet Amzis cenderung menerapkan pendekatan yang akomodatif, sementara itu kepemimpinan walikota sebelumnya yaitu Armedi Agus dan Djufri yang dikenal dengan gaya yang tegas serta berorientasi pada pembangunan. Selain itu, modal pencalonan Ismet Amzis pada pilkada 2010 tidak sebesar pasangan lainnya namun berhasil menang mengalahkan pasangan calon lainnya menggunakan relasi dan penguatan sosial budaya. Karakter kepemimpinan Ismet Amzis yang telah terbentuk sejak kecil menjadi hal yang menarik untuk dikaji. Selain itu, gaya kepemimpinan yang dekat dengan masyarakat membuat menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, untuk dapat ditelusuri lebih dalam, maka biografi Ismet Amzis sangat cocok untuk ditulis. Dengan demikian, penelitian ini diberi judul **“Dinamika Kota Bukittinggi di Bawah Kepemimpinan Walikota Ismet Amzis S.H., 2010-2015”**.

#### **B. Batasan dan Rumusan masalah**

Batasan temporal penulisan ini adalah tahun 2010 hingga 2015. Pemilihan tahun 2010 sebagai batasan awal karena pada tahun ini Ismet Amzis dilantik sebagai Walikota Bukittinggi. Batasan akhir pada penulisan ini adalah tahun 2015 karena pada tahun inilah masa jabatan Ismet Amzis berakhir menjadi Walikota Bukittinggi. Batasan spasial dari penulisan ini adalah Kota Bukittinggi karena pada kota inilah Ismet Amzis menjabat sebagai walikota.

Untuk menjaga fokus dan arah pembahasan dalam penelitian ini, penulis perlu merumuskan permasalahan utama yang akan dianalisis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang keluarga dan pendidikan Ismet Amzis?
2. Bagaimana dinamika perjalanan karir Ismet Amzis sehingga terjun ke dunia politik?
3. Bagaimana kondisi dan perkembangan Kota Bukittinggi sebelum dan sesudah Ismet Amzis menjadi walikota?
4. Bagaimana kebijakan Ismet Amzis sebagai walikota dalam perkembangan Kota Bukittinggi tahun 2010-2015?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan dinamika perjalanan hidup Ismet Amzis mulai dari seorang Kasubag Informasi Pasar Biro Bina Perekonomian Daerah hingga berhasil berkarir menjadi seorang walikota dan mengabdikan untuk Kota Bukittinggi. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan latar belakang kehidupan dan pendidikan Ismet Amzis hingga mengantarkannya pada posisi sebagai Walikota.
2. Mengkaji dinamika perjalanan karier Ismet Amzis hingga menjadi seorang Walikota Bukittinggi dan bergabung dengan Partai Demokrat.
3. Menjelaskan kondisi dan perkembangan Kota Bukittinggi sebelum Ismet Amzis menjadi Walikota Bukittinggi.

4. Menganalisis apa saja bentuk kebijakan Ismet Amzis sebagai walikota dalam perkembangan Kota Bukittinggi tahun 2010-2015.

Manfaat dalam dunia akademik, penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang historiografi yang menitikberatkan pada penulisan biografi tokoh politik. Kajian ini tidak hanya menjadi tambahan penting dalam referensi literatur sejarah, tetapi juga membuka cakrawala baru bagi studi-studi yang menelaah tentang kepemimpinan seorang tokoh politik dalam pembangunan daerah. Fokus utamanya terletak pada bagaimana kontribusi tokoh tersebut terhadap sektor-sektor strategis, seperti pariwisata, yang memainkan peran penting dalam membentuk dinamika sosial dan ekonomi lokal.

Secara lebih spesifik, penelitian ini mengangkat figur Walikota Bukittinggi periode 2010–2015 sebagai objek utama. Tokoh ini dinilai berhasil menunjukkan kepemimpinan yang berdampak signifikan terhadap kemajuan kota, terutama dalam pengembangan sektor pariwisata. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi rujukan berharga bagi mahasiswa maupun peneliti yang menaruh perhatian pada biografi tokoh politik lokal, serta memperluas pemahaman mengenai pentingnya peran kepemimpinan kepala daerah dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber seperti buku, skripsi, arsip-arsip dan jurnal ilmiah yang relevan sebagai referensi mendukung dari tema

biografi politik. Seluruh sumber tersebut digunakan untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep dan metode penulisan biografi.

Penulisan sejarah tentang perjalanan hidup para tokoh politik telah banyak melahirkan biografi-biografi. Salah satu tokoh politik itu adalah Ismet Amzis. Saat ini, biografi tentang Ismet Amzis belum pernah ditulis. Ada beberapa sumber yang bisa dijadikan sebagai acuan dalam penulisan biografi ini yaitu:

Buku biografi berjudul "*Hasan Basri: Perjalanan Birokrat Sejati*" karya Erniwati dan tim menyajikan kisah perjuangan Hasan Basri dalam mengemban amanah sebagai pemimpin daerah, terutama pada masa pembangunan di era Orde Baru. Karirnya dimulai sebagai Pejabat Walikota Solok pertama (1970–1975), dan juga sempat menjabat sebagai Pelaksana Tugas Walikota Bukittinggi pada tahun 1988 hingga 1989. Buku ini menguraikan secara mendalam proses Hasan Basri meniti karir hingga dipercaya memimpin Kota Bukittinggi. Relevansi buku ini sangat kuat terhadap fokus penelitian, terutama karena sosok Ismet Amzis yang juga berlatar belakang birokrat pernah menjabat sebagai Walikota Bukittinggi periode 2010–2015. Buku ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi penting dalam penulisan biografi tokoh ini.<sup>23</sup>

Buku Otobiografi yang ditulis oleh Hasril Chaniago dan Eko Yanche yang berjudul "*Zuiyen Rais: Wartawan Walikota Walikota Wartawan*" menjelaskan tentang perjalanan hidup seorang Zuiyen Rais yang setelah tamat kuliah bekerja sebagai wartawan hingga akhirnya berhasil menjadi Walikota Padang selama 2 periode dari tahun 1993 sampai 2003. Zuiyen sudah lama bekerja dalam bidang

---

<sup>23</sup> Erniwati, Azmi Fitriasia, Ofianto, Aisiah, Rahmuliiani Fithriah, Firza, *Hasan Basri: Perjalanan Birokrat Sejati*. (Malang: Penerbit NAMS, 2017).

pemerintahan lebih kurang 20 tahun di Balaikota Padang. Buku Otobiografi Zuiyen Rais ini relevan dengan penelitian ini karena Ismet Amzis sebelumnya berlatar belakang birokrat yang telah lama berkecimpung di dunia pemerintahan sebelum akhirnya terjun ke dunia politik.<sup>24</sup>

Buku yang berjudul “*Catatan Seorang Pamong: Hasan Basri Durin Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat*” yang ditulis oleh Abrar Yusra dan Hasril Chaniago. Buku ini membahas tentang perjalanan hidup Hasan Basri Durin seorang anak petani yang bercita-cita ingin menjadi seorang guru. Perjalanan karirnya dalam dunia pemerintahan sudah dimulai sejak tahun 1959 dengan bekerja di Kantor Gubernur Jambi tahun 1966. Kemudian juga dipercaya sebagai Walikota Padang untuk 2 periode dari tahun 1973-1983. Buku ini relevan sebagai tinjauan dalam penelitian ini karena Ismet Amzis sebelum terjun ke dunia perpolitikan menjadi WaliKota Bukittinggi juga berlatar belakang sebagai seorang birokrat.<sup>25</sup>

Buku biografi yang berjudul “*Berlayar di Tengah Badai*” ditulis oleh Armaidi Tanjung. Buku ini menceritakan tentang perjalanan karir seorang Mukhlis Rahman putra daerah Pariaman yang berhasil menjadi Walikota Pariaman dua periode dari tahun 2008 hingga tahun 2018. Mukhlis rahman seorang yang awalnya bekerja sebagai pegawai di Kantor Pemerintahan Gubernur Sumatera Barat kemudian menjadi Walikota Pariaman. Buku biografi ini menjadi rujukan yang relevan dengan penelitian ini karena Ismet Amzis juga berlatar

---

<sup>24</sup> Eko Yanche Edrie Dan Hasril Chaniago, *Zuiyen Rais: Wartawan Walikota Walikota Wartawan* (Padang: LPPM Universitas Bung Hatta, 2019).

<sup>25</sup> Abrar Yusra Dan Hasril Chaniago, *Catatan Seorang Pamong: Hasan Basri Durin Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Barat (1987-1997)* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1997).

belakang seorang birokrat yang awal karirnya juga menjadi pegawai di kantor pemerintahan gubernur dan sampai menjadi Walikota Bukittinggi tahun 2010-2015.<sup>26</sup>

Buku kompilasi berbagai tulisan mengenai kepemimpinan yang berjudul "*Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial*" yang di sunting oleh Sartono Kartodirjo. Buku ini menguraikan tentang konsep dari sebuah kepemimpinan dalam dunia perpolitikan serta peran kepala daerah pada masyarakat tradisional maupun modern. Buku ini relevan dengan penelitian ini karena pada penelitian ini membahas mengenai kepemimpinan seorang Ismet Amzis Walikota Bukittinggi tahun 2010.<sup>27</sup>

Buku yang ditulis J. Kaloh yang berjudul "*Kepemimpinan Kepala Daerah: Pola Kegiatan, Kekuasaan, dan Perilaku Kepala Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*". Buku ini menjelaskan tentang kepemimpinan seorang kepala daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah. Buku ini relevan dengan penelitian ini karena berisi tentang pentingnya peran kepala daerah serta kekuasaan kepala daerah pasca reformasi dan adanya undang-undang otonomi daerah. Buku ini juga menjelaskan tentang jenis-jenis kepemimpinan yang ada pada seorang kepala daerah.<sup>28</sup>

Skripsi berjudul "Optimalisasi Modal Politik Pasangan Ismet Amzis–Harma Zaldi pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2010" memiliki keterkaitan langsung dan mendalam dengan skripsi mengenai

<sup>26</sup> Armaidi Tanjung, *Berlayar Di Tengah Badai* (Padang: Pustaka Artaz, 2013).

<sup>27</sup> Sartono Kartodirjo, *Kepemimpinan Dalam Dimensi Sosial* (Yogyakarta: LP3ES, 1984).

<sup>28</sup> J. Kaloh, *Kepemimpinan Kepala Daerah: Pola Kegiatan, Kekuasaan, Dan Perilaku Kepala Daerah Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

biografi Ismet Amzis. Studi ini tidak hanya menguraikan strategi politik yang digunakan pasangan tersebut dalam memenangkan kontestasi Pilkada, tetapi juga menelusuri latar belakang birokrasi, kekuatan modal politik, serta dinamika sosial-politik yang mengiringi perjalanan Ismet Amzis menuju kursi Walikota Bukittinggi. Dengan mengupas secara rinci tentang bagaimana sosok Ismet Amzis memanfaatkan modal politik seperti popularitas sebagai pejabat sebelumnya dan jaringan birokrasi yang dimiliki, penelitian ini memberikan landasan yang penting dalam memahami konteks kepemimpinan dan pengaruh personal tokoh dalam biografi Ismet Amzis. Oleh karena itu, kajian ini sangat relevan sebagai bagian dari tinjauan pustaka karena memperkuat aspek historis dan politis dalam biografi kepala daerah yang tengah diteliti.<sup>29</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Alimah Ibtihal yang berjudul “Kepemimpinan Syahrul Ujud di Kota Padang Tahun 1983-1993” menjelaskan tentang kepemimpinan Syahrul Ujud yang memimpin kota padang masa Orde Baru. Syahrul Ujud berlatar belakang seorang jaksa yang kemudian menjadi pamong dan bekerja di Kantor Gubernur Sumatera Barat. Karirnya terus berkembang hingga tahun 1983 ia di percaya sebagai Walikota Padang. Tulisan ini relevan dengan penelitian ini karena Ismet Amzis yang juga berlatar belakang seorang pamong dan memutuskan untuk terjun langsung di dunia perpolitikan dan menjadi Walikota Bukittinggi tahun 2010-2015.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Yovaldri Riki Putra, “Optimalisasi Modal Politik Pasangan Ismet Amzis Amzis-Harma Zaldi Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah Kota Bukittinggi Tahun 2010” *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2012).

<sup>30</sup> Ibtihal Alimah, “Kepemimpinan Walikota Syahrul Ujud Di Kota Padang Tahun 1983-1993” *Skripsi* (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2018).

Skripsi yang berjudul “Kader PDIP Menjadi Bupati: Strategi Sutan Riska Tuanku Kerajaan Membangun Kabupaten Dharmasraya 2016-2021.” Skripsi ini memberikan kontribusi penting sebagai bahan perbandingan dalam penelitian biografi Ismet Amzis. Melalui pendekatan biografi sejarah, karya ini merekam perjalanan seorang tokoh muda dari latar belakang bangsawan dan birokrasi lokal yang berhasil meraih jabatan strategis sebagai kepala daerah. Relevansi skripsi ini terletak pada kesamaan latar belakang tokoh yang diteliti, yakni sama-sama pernah berkiprah sebagai birokrat sebelum terjun ke ranah politik dan menjadi pemimpin daerah. pada penelitian Ismet Amzis ini, sosok Sutan Riska dapat dijadikan rujukan kontekstual untuk memahami bagaimana pengalaman birokrasi dan strategi kepemimpinan mempengaruhi peran tokoh dalam membangun daerah. Selain itu, skripsi ini juga memperkaya pemahaman penulis tentang dinamika politik lokal, pembentukan citra pemimpin, serta tantangan-tantangan yang dihadapi kepala daerah dalam mengembangkan daerahnya dan menjadi pembanding strategis dengan gaya kepemimpinan Ismet Amzis sebagai Walikota Bukittinggi.<sup>31</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Fajri Nur Ichwan dengan judul "Kepemimpinan Walikota Genius Umar di Kota Pariaman Periode 2018–2022" Skripsi Fajri Nur Ichwan ini mengkaji tentang kepemimpinan Genius Umar di Kota Pariaman periode 2018–2022 memiliki relevansi yang erat dengan kajian biografi Ismet Amzis. Penelitian ini menyoroti bagaimana Genius Umar yang berasal dari latar

---

<sup>31</sup> Qurata Aini, “Kader PDIP Menjadi Bupati: Strategi Sutan Riska Tuanku Kerajaan Membangun Kabupaten Dharmasraya 2016-2021,” *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, 2024).

belakang birokrat dan akademisi, menerapkan pola kepemimpinan partisipatif serta konsultatif, yang berdampak positif pada pembangunan infrastruktur dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat. Hal ini selaras dengan sosok Ismet Amzis yang juga menapaki karier birokrasi sebelum menjabat sebagai Walikota Bukittinggi, sekaligus dikenal aktif di dunia akademik melalui kegiatan mengajar. Kesamaan latar belakang dan pendekatan kepemimpinan tersebut memberikan pijakan analitis yang kuat bagi penulis dalam mengkaji kontribusi dan gaya kepemimpinan Ismet Amzis. Dengan demikian, karya Fajri tidak hanya menjadi referensi pendukung, tetapi juga memperluas wawasan tentang bagaimana birokrat-akademisi membentuk pola kepemimpinan yang progresif dan responsif dalam konteks pemerintahan lokal di Sumatra Barat.<sup>32</sup>

Skripsi yang berjudul "Biografi Fauzi Bahar: Walikota Padang 2004–2014" memiliki relevansi yang kuat dengan skripsi mengenai biografi Ismet Amzis, khususnya dalam kajian kepemimpinan kepala daerah di Sumatra Barat yang berasal dari latar belakang birokrasi. Dalam skripsi tersebut, Fauzi Bahar dikaji sebagai figur pemimpin dengan gaya kepemimpinan khas, strategi komunikasi publik yang aktif, serta kebijakan-kebijakan inovatif selama dua periode menjabat sebagai Walikota Padang. Sama halnya dengan Ismet Amzis yang sebelumnya berkarier di birokrasi dan pendidikan sebelum memimpin Kota Bukittinggi, keduanya menunjukkan bahwa pengalaman birokratis dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk kepemimpinan daerah yang efektif. Penelitian ini memperkaya tinjauan pustaka dalam melihat keterkaitan antara latar belakang

---

<sup>32</sup> "Fajri Nur Ichwan, "Kepemimpinan Walikota Genius Umar Di Kota Pariaman Periode 2018-2022" *Skripsi*, (Padang: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, 2022).

birokrasi, gaya kepemimpinan, dan kontribusi terhadap pembangunan kota, serta menjadi pembanding yang kontekstual dalam menganalisis peran Ismet Amzis selama masa kepemimpinannya.<sup>33</sup>

### **E. Kerangka Analisis**

Kota dapat diartikan sebagai kawasan yang memiliki tingkat kepadatan penduduk yang lebih tinggi dan sekaligus berperan dalam kegiatan penting seperti perdagangan, pemerintahan, dan interaksi sosial.<sup>34</sup> Menurut Purnawan Basundoro kota pada awalnya adalah desa yang berkembang secara alami, terutama karena faktor ekonomi dan sosial. Kota yang berkembang dari desa kecil menuju metropolis terjadi karena proses perkembangan yang melekat dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Kota tidak dapat dipahami hanya sebagai ruang tempat berlangsungnya aktivitas masyarakat. Di dalamnya terdapat sistem yang mengatur dan mengelola berbagai aspek kehidupan, termasuk pembangunan, pelayanan publik, dan tata ruang. Oleh karena itu, kota dan pemerintahan memiliki kaitan yang erat, karena pemerintah memiliki peran penting dalam menetapkan kebijakan dan mengambil keputusan yang memengaruhi perkembangan kota. Dengan memahami hubungan ini, analisis mengenai kota menjadi lebih utuh, karena tidak hanya melihat kondisi fisiknya, tetapi juga sistem yang mengaturnya.<sup>35</sup>

Pemerintah dalam konteks pemerintahan kota dapat diartikan sebagai lembaga yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengelola berbagai

---

<sup>33</sup> Khairani, "Fauzi Bahar : Kepemimpinan Walikota Padang Periode 2004- 2014" *Skripsi*, (Padang: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2020).

<sup>34</sup> Nia K. Pontoh Dan Iwan Kustiawan, "*Pengantar Perencanaan Kota*". (Bandung: Penerbit ITB, 2009).

<sup>35</sup> Purnawan Basundoro, "*Pengantar Sejarah Kota*" (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012).

urusan masyarakat di tingkat kota. Pemerintah daerah terdiri atas kepala daerah walikota bersama dengan DPRD yang berfungsi menyusun kebijakan, menjalankan program pembangunan, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemerintah daerah memiliki hak otonomi untuk mengatur wilayahnya sendiri sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah, namun tetap berada dalam koridor kebijakan nasional. Dengan demikian, pemerintah daerah berperan sebagai perantara antara pemerintah pusat dan masyarakat daerah dalam memastikan pelaksanaan pembangunan berjalan secara merata dan sesuai sasaran. Oleh karena itu, untuk memahami arah dan karakter suatu pemerintahan secara lebih mendalam, penting untuk melihat biografi tokoh yang memegang peranan penting dalam sistem tersebut. Melalui biografi, dapat diketahui bagaimana latar belakang pendidikan, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi seseorang berkontribusi terhadap kebijakan dan gaya kepemimpinannya.<sup>36</sup>

Biografi adalah salah satu genre sastra yang menitikberatkan pada sebuah perjalanan hidup seseorang. Istilah “biografi” berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *bios* yang berarti "kehidupan" dan *graphene* yang berarti “menulis”. Dengan kata lain, biografi merupakan bentuk tulisan yang menguraikan secara naratif kehidupan pribadi seseorang.<sup>37</sup> Melalui penulisan biografi, pembaca dapat memperoleh wawasan mendalam tentang latar belakang tokoh yang bersangkutan,

---

<sup>36</sup> Aries Djaenuri, “Konsep-konsep Dasar Pemerintahan Daerah,” *Repository.Ut.Ac.Id* Vol.3 (2015), hlm 1-3.

<sup>37</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah: Edisi Kedua*, (Yogyakarta: tiara wacana, 2003) hlm. 203-204.

sekaligus membangun pemahaman historis dari sudut pandang pelaku sejarah itu sendiri<sup>38</sup>

Salah satu jenis biografi yang banyak ditulis adalah biografi politik. biografi politik adalah sebuah jenis biografi yang menceritakan perjalanan hidup seseorang dari aspek politik.<sup>39</sup> Sumatera Barat memiliki sejumlah tokoh politik yang telah ditulis biografinya, seperti Syahrul Ujud, Genius Umar, Sutan Rizka Tuanku Kerajaan, Fauzi Bahar, Hasan Basri Durin, dan Zuiyen rais. Bahkan tokoh dari luar daerah seperti Anies Baswedan juga pernah menjadi objek penulisan biografi. Pemilihan tokoh-tokoh ini bukan semata karena popularitas, melainkan karena peran penting yang mereka mainkan dalam lingkungan politik dan masyarakat, baik di tingkat lokal, maupun di tingkat nasional. Penulisan biografi semacam ini menjadi salah satu cara untuk merekam kontribusi tokoh-tokoh tersebut terhadap perkembangan daerahnya masing-masing. Dengan demikian, diperlukan pemahaman mengenai konsep politik sebagai landasan untuk menganalisis biografi politik secara lebih mendalam.<sup>40</sup>

Politik adalah sebuah proses keputusan maupun pelaksanaan kebijakan yang berkaitan dengan kelangsungan sebuah negara dan warganya, seperti kekuasaan, pengambilan keputusan, kebijakan, serta pembagian dan pengalokasian nilai dalam masyarakat.<sup>41</sup> Politik adalah sebuah usaha yang digunakan untuk menentukan peraturan yang dapat di terima warga negara serta

---

<sup>38</sup> Sartono Kartodirdjo, *“Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah”* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992) hlm. 77.

<sup>39</sup> Kuntowijoyo, *op.cit.*, hlm. 208.

<sup>40</sup> Erniwati, dkk, *Hasan Basri: Perjalanan Birokrat Sejati*, (Malang: Penerbit NAMS, 2017) hlm. 1.

<sup>41</sup> Dra. Eva Eviany, *“Pengantar Ilmu Politik Dan Ruang Lingkupnya,”* CV Cendekia Press 11, no. 1 (2019). hlm 2–5.

dapat membawa masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik. Dalam praktiknya, dinamika politik sering kali mencerminkan bagaimana seorang pemimpin menjalankan peran dan pengaruhnya dalam sebuah sistem pemerintahan. Kepemimpinan juga menjadi salah satu faktor yang menentukan arah dan praktik politik dalam suatu pemerintahan. Oleh sebab itu, pembahasan mengenai politik memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan, karena kepemimpinan menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana kekuasaan dijalankan, dirumuskan, dan dijalankan dalam sebuah pemerintahan.<sup>42</sup>

Kepemimpinan adalah kemampuan dan proses yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi individu atau kelompok agar bersedia bekerja sama mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Seorang pemimpin tidak hanya memberikan perintah, tetapi juga menciptakan hubungan yang harmonis dengan pengikutnya melalui persuasi, inspirasi, dan contoh perilaku yang baik. Kepemimpinan mencakup aspek kepribadian, kemampuan, dan kesanggupan untuk mengelola interaksi sosial dalam situasi tertentu sehingga tujuan organisasi atau kelompok dapat tercapai dengan optimal.<sup>43</sup>

Konsep kepemimpinan menurut Max Weber seperti yang dikutip oleh George Ritzer dibagi menjadi 3 jenis yaitu Tradisional, Kharismatik, dan Legal-Rasional. Kepemimpinan Tradisional merupakan otoritas yang berakar pada suatu

---

<sup>42</sup> Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik, Edisi Revisi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008). hlm.5.

<sup>43</sup> Enceng dan Lilik Aslichati, "Konsep Dasar Kepemimpinan," Modul 1 Vol. 7 (2020). hlm 1-6.

klaim yang diajukan para pemimpin dan di percayai oleh pengikutnya bahwa akan ada kesucian dan kekuasaan kuno. Kepemimpinan Kharismatik yang berasal dari kata kharisma yang berarti orang-orang yang memiliki kelebihan-kelebihan sehingga di segani oleh orang lain. Kemudian Kepemimpinan Legal-Rasional merupakan sebuah legitimasi yang berasal dari sebuah jabatan resmi dalam sistem birokrasi. Relevansi konsep kepemimpinan menurut Max Weber yang dikutip George Ritzer dengan penelitian ini yaitu Ismet Amzis termasuk pada kepemimpinan tradisional dan legal-rasional. Pada kepemimpinan tradisional, Ismet Amzis memperoleh legitimasi sosial melalui gelar datuak yaitu *Datuak Rajo Mangkuto*, pemberian gelar dalam minangkabau diwariskan oleh mamak ke kemenakan, gelar Ismet Amzis diwariskan oleh mamaknya yang bernama Joharlis. Kepemimpinan legal-rasional diperoleh Ismet melalui pengakuan terhadap aturan-aturan formal yang berlaku serta jabatan resmi dalam pemerintahan. Kepemimpinan Tradisional yang bersumber dari tradisi ini memperkuat peran Ismet amzis dalam kepemimpinan Legal-Formal.<sup>44</sup>

#### **F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber**

Mengkaji pemikiran tokoh merupakan sebuah bentuk karya sejarah. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.<sup>45</sup> Heuristik adalah langkah awal dalam penelitian sejarah yang berfokus pada kegiatan menemukan dan mengumpulkan sumber-sumber. Setelah seluruh sumber berhasil dikumpulkan,

---

<sup>44</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai perkembangan terakhir Postmodern Edisi Kedelapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 220-228.

<sup>45</sup> Nina Herlina, *Metode Sejarah Edisi Revisi 2020*, (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm 115-123.

langkah selanjutnya adalah mengelompokkannya ke dalam dua kategori utama, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer mencakup arsip-arsip dan informasi langsung dari pelaku sejarah atau individu yang hidup sezaman dengan peristiwa yang dikaji. Sementara itu, data sekunder bersumber dari pihak-pihak yang dianggap memiliki pemahaman mendalam mengenai pemikiran, karya, dan kontribusi tokoh selama perjalanan kariernya.

Metode pengumpulan data heuristik atau pengumpulan sumber dilakukan di Studi Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas, Perpustakaan Arsip Kota Padang, dan Perpustakaan Arsip Kota Bukittinggi. Pada tahap ini, sumber primer diperoleh dengan melakukan penelusuran terhadap arsip pribadi milik Ismet Amzis serta arsip pemerintah Kota Bukittinggi. Arsip pendukung lainnya berupa surat Keputusan Pemilihan Umum Kota Bukittinggi tentang penetapan calon peserta pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Kota Bukittinggi tahun 2010. Surat Keputusan Komisi Pemilihan Umum Kota Bukittinggi tentang rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bukittinggi tahun 2010, dokumen kebijakan atau program kerja saat menjabat, laporan kinerja, *Curriculum Vitae* (CV) milik Ismet Amzis, foto-foto dan artikel serta berita yang berkaitan dengan penulisan biografi Ismet Amzis.

Selain itu, sumber sekunder juga diperoleh dari wawancara langsung dengan wawancara dengan pihak keluarga seperti saudara kandung, anak-anaknya, rekan kerja, wartawan, perantau, dan asisten Ismet Amzis, serta

masyarakat Kota Bukittinggi yang pernah berinteraksi langsung dan merasakan kepemimpinan Ismet Amzis.

Sumber-sumber yang telah dikumpulkan kemudian harus melewati uji melalui tahap kritik. Kritik merupakan tahapan menelaah lebih lanjut terhadap sumber untuk mendapatkan kredibilitas dan otentisitas melalui kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern merupakan kritik ekstern dilakukan untuk menentukan keaslian dan keabsahan dari sumber yang di dapatkan, dan kritik intern dilakukan dengan mencari tahu kebenaran dari isi sumber tersebut apakah sesuai dengan fakta yang ada atau tidak.

Interpretasi adalah tahap dalam metode sejarah yang berfungsi untuk menafsirkan sumber sejarah yang ada setelah dilakukannya tahap kritik. Selain itu, tahap interpretasi ini juga memberikan makna atas hubungan antar peristiwa masa lalu. Penulis menafsirkan sumber-sumber dan juga hal-hal apa saja yang didapatkan selama penelitian lalu hasil tersebut di tuangkan dalam tulisan karya ilmiah yang menjadi tahapan terakhir dalam metode sejarah.

Tahap akhir dalam metode penelitian sejarah adalah historiografi, yaitu proses penulisan dan rekonstruksi peristiwa masa lalu berdasarkan sumber-sumber secara kritis. Historiografi menjadi hasil akhir dari keseluruhan rangkaian penelitian sejarah, fakta-fakta yang telah diperoleh disusun secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah yang logis, runtut, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah kebenarannya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul Kota Bukittinggi di Bawah Kepemimpinan Walikota Ismet Amzis 2010-2015 ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka analisis, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua mengkaji mengenai tentang keadaan umum Kota Bukittinggi sebelum dan sesudah reformasi tahun 2010, serta walikota yang menjabat dari awal reformasi hingga tahun 2010.

Bab ketiga membahas tentang bagaimana latar belakang kehidupan Ismet Amzis mulai dari latar belakang keluarganya, pendidikan, masa kecil hingga pertemuan dengan pujaan hati, serta perjalanan karir Ismet Amzis di dunia politik. Bab ini membahas bagaimana perjalanan karir Ismet Amzis yang dulunya bekerja sebagai Kasubbag Informasi Pasar Biro Bina Perekonomian Daerah di kantor Gubernur Sumatera Barat hingga terjun ke dalam dunia perpolitikan menjadi Walikota Bukittinggi.

Bab keempat membahas tantangan, kebijakan dan capaian yang diraih dalam masa kepemimpinan Ismet Amzis saat menjadi Walikota Bukittinggi.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan. Pada Bab ini mencakup kesimpulan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah dan juga sebagai kesimpulan keseluruhan dari pembahasan dalam penelitian ini.